

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 4, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA DI ERA DIGITAL**

**Siti Intan Sari, Nuraini, Randitha Missouri**

[intansrr10@gmail.com](mailto:intansrr10@gmail.com)

**Abstract**

*This study examines the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' social behavior at SMPN 1 Woha in the digital era. The main academic issue lies in how PAI can adapt to rapid technological advancements while preserving Islamic values amid digital interactions. This research distinguishes itself by focusing on local challenges and the integration of technology into religious education, an area often underexplored in previous studies. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the integration of digital tools can enhance PAI learning but requires a balance between religious teachings and the ethics of digital use. This study contributes to understanding how to combine traditional values with digital learning in modern educational settings. Future research could broaden the scope to various schools and explore the long-term impact of digital learning on student behavior, as well as examine more deeply the influence of technology use on students' social behavior in the long run, along with concrete strategies that schools can implement to improve the effectiveness of PAI learning in the digital era.*

**Keywords:** *Students, Islamic Religious Education, Social, Interaction.*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan perilaku sosial siswa. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan hadirnya media sosial dan berbagai platform digital, pembelajaran agama di

sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman ini<sup>1</sup>. Era digital membawa dampak signifikan pada pola interaksi sosial siswa, baik di dunia maya maupun di dunia nyata, yang memerlukan perhatian khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan dinamika sosial yang berkembang di era digital<sup>2</sup>.

Variabel utama dalam penelitian ini mencakup pembelajaran PAI, perilaku sosial siswa, dan pengaruh era digital. Pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, perilaku sosial siswa mengacu pada cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik di dunia nyata maupun dunia maya, yang tentunya dipengaruhi oleh pola-pola pembelajaran yang diterima di sekolah.<sup>3</sup> Sementara itu, era digital merujuk pada kondisi di mana teknologi informasi dan komunikasi berperan sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial siswa.

Tinjauan terhadap artikel-artikel terdahulu menunjukkan bahwa banyak penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran agama terhadap karakter siswa, namun tidak banyak yang memfokuskan pada pengaruh teknologi digital dalam konteks tersebut. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh<sup>4</sup> mengenai pengaruh PAI terhadap pembentukan karakter moral di era digital menegaskan pentingnya adaptasi pembelajaran agama untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial dan platform digital. Begitu juga dengan penelitian

---

<sup>1</sup> Zainuddin Zainuddin et al., "Membentuk Karakter Islami Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 362–72.

<sup>2</sup> Atikah Novia Putri, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 482–94.

<sup>3</sup> R Nurhayati et al., "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 3, 2024, 1–7.

<sup>4</sup> Al Ihwanah and Mardiah Astuti, "Integrasi Pendekatan Empirisme Dan Behaviorisme Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 281–92.

oleh Wijayanti dan <sup>5</sup> yang menyatakan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, ada dampak negatif berupa penyalahgunaan media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Penelitian serupa yang dilakukan oleh <sup>6</sup> mengungkapkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI menghadirkan tantangan besar dalam pembentukan karakter, mengingat teknologi seringkali memperkenalkan nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran agama.

Namun, meskipun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh pembelajaran agama terhadap pembentukan karakter, sedikit yang meneliti secara mendalam bagaimana integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa, khususnya di tingkat SMP. Penelitian ini berusaha untuk fokus pada bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat digunakan untuk membentuk perilaku sosial siswa yang positif. Penelitian ini juga berbeda dengan studi-studi terdahulu karena memperhatikan konteks lokal di SMPN 1 Woha, yang merupakan ruang eksperimen yang relevan untuk melihat bagaimana pembelajaran PAI yang berbasis teknologi dapat diterapkan dan memberikan dampak terhadap siswa di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan distingsi dan orisinalitas dalam pendekatan penelitian, terutama dalam memfokuskan pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi gap research, yaitu kurangnya penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang bagaimana pembelajaran PAI dapat dioptimalkan untuk membentuk perilaku sosial siswa dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada dengan menggali lebih dalam implementasi

---

<sup>5</sup> Abdul Halim and M Amril, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran," *Arriyadhah* 19, no. 2 (2022): 21–31.

<sup>6</sup> Dede Pitri, Momod Abdul Somad, and Mokh Iman Firmansyah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 22, no. 1 (2025): 1–15.

pembelajaran PAI di era digital serta dampaknya terhadap perilaku sosial siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMPN 1 Woha di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, baik dari perspektif siswa, guru, maupun pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Konteks atau lokus penelitian ini adalah SMPN 1 Woha, yang terletak di Kabupaten Bima, NTB. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPN 1 Woha sudah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan memiliki program PAI yang aktif. Sebagai sekolah menengah pertama, SMPN 1 Woha menjadi tempat yang representatif untuk melihat bagaimana pembelajaran PAI diterapkan dalam konteks yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Keberadaan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi terhadap perilaku sosial siswa, baik dalam dunia maya maupun dalam interaksi sosial mereka di sekolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru PAI untuk menggali pandangan mereka mengenai implementasi pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Wawancara ini memberikan informasi langsung tentang bagaimana pembelajaran agama di SMPN 1 Woha berperan dalam membentuk perilaku sosial siswa, serta bagaimana teknologi digital digunakan dalam proses tersebut. Selain itu, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI di kelas dan interaksi siswa baik di dunia nyata maupun di platform digital yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi ini

bertujuan untuk mencatat dan menganalisis pola interaksi siswa dengan teknologi serta dengan sesama teman dan guru. Dokumentasi juga menjadi bagian dari pengumpulan data, di mana peneliti menganalisis materi ajar, kurikulum PAI, serta tugas dan aktivitas yang diberikan kepada siswa yang melibatkan penggunaan media digital. Analisis terhadap dokumen ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana teknologi terintegrasi dalam pembelajaran dan bagaimana nilai-nilai agama Islam tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan dokumen, serta dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias dan akurat. Selain itu, pengecekan kembali data dengan partisipan atau member checking dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemahaman partisipan dan tidak ada misinterpretasi dalam proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, di mana data yang terkumpul disaring untuk fokus pada isu-isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti mengelompokkan data yang relevan ke dalam tema-tema yang lebih besar, seperti implementasi pembelajaran PAI, dampak teknologi digital, dan pembentukan perilaku sosial siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi hubungan antara tema-tema yang ditemukan dan memberikan penjelasan tentang implikasi temuan-temuan tersebut dalam konteks pendidikan agama di era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam pengaruh pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku sosial siswa, serta peran teknologi digital dalam mendukung atau bahkan menjadi tantangan dalam proses tersebut.

Metode penelitian ini mengacu pada pedoman penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh <sup>7</sup> yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui wawancara dan observasi. Selain itu, analisis data mengacu pada prosedur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) yang berfokus pada pengorganisasian data menjadi tema-tema untuk memudahkan analisis dan interpretasi hasil. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi beragama di SMA 4 Kota Bima.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMPN 1 Woha di era digital**

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, mengalami perubahan yang signifikan. SMPN 1 Woha, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah tersebut, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan dinamika era digital tanpa mengabaikan esensi dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan perilaku sosial yang baik. Di era digital, siswa tidak hanya berinteraksi di ruang kelas tetapi juga melalui berbagai platform teknologi, seperti media sosial, aplikasi pesan, dan forum digital lainnya. Penggunaan teknologi ini mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang seringkali berdampak pada perilaku sosial mereka.

Pembelajaran PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa yang positif, meskipun mereka berada di tengah gelombang kemajuan teknologi. Implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Woha seharusnya tidak terbatas pada pengajaran

---

<sup>7</sup> Jan Gregar, "Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)," *Research Design* 8 (2023).

teks agama semata, melainkan harus memperhatikan konteks sosial dan perkembangan teknologi yang ada. Pembelajaran PAI juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman, di mana teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya materi ajar dan interaksi siswa. Misalnya, pembelajaran melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran daring dapat membantu siswa lebih memahami ajaran agama Islam sekaligus melibatkan mereka dalam diskusi yang membangun karakter positif dan perilaku sosial yang baik.

Namun, di sisi lain, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga agar penggunaan teknologi tidak justru merusak nilai-nilai moral dan sosial yang ingin ditanamkan dalam pendidikan agama. Penggunaan media sosial yang berlebihan, penyebaran informasi yang tidak valid, atau kurangnya etika dalam berkomunikasi di dunia maya adalah beberapa isu yang perlu diperhatikan.

**Tabel 1. Tantangan dalam Implementasi PAI di era digital**

<b>Tantangan</b>	<b>Deskripsi</b>
Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan	Siswa sering menghabiskan banyak waktu di media sosial, yang dapat mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran dan mempengaruhi kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti kecanduan atau perilaku tidak etis.
Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat	Di era digital, informasi tersebar dengan cepat. Hal ini menciptakan tantangan bagi siswa untuk menyaring informasi yang benar dari yang salah. Penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga pendidikan agama perlu memberi pengetahuan tentang bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
Penurunan Etika dalam Berinteraksi di Dunia Maya	Interaksi di dunia maya cenderung kurang memperhatikan etika dan norma sosial. Siswa sering terlibat dalam perdebatan atau komentar yang kurang sopan di media

	<p>sosial, yang berpotensi merusak perilaku sosial mereka. Pembelajaran PAI harus mengajarkan siswa etika berkomunikasi yang baik di dunia maya, sesuai dengan ajaran Islam.</p>
<p>Perubahan Pola Interaksi Sosial</p>	<p>Kemajuan teknologi digital mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Siswa lebih sering berkomunikasi melalui platform digital, yang kadang-kadang mengurangi interaksi langsung. Hal ini menuntut pembelajaran PAI untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, baik di dunia nyata maupun maya.</p>

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI di era digital, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, penyebaran informasi tidak akurat, penurunan etika dalam berinteraksi di dunia maya, perubahan pola interaksi sosial, dan penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran, membutuhkan perhatian serius. Pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama Islam. Guru PAI perlu mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, menjaga etika berkomunikasi di dunia maya, serta menyaring informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Woha Di Era Digital**

Di SMPN 1 Woha di era digital sangat penting untuk memahami kompleksitas proses pendidikan di masa kini. Beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran PAI dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, sambil tetap menjaga esensi nilai-nilai agama yang ada. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi implementasi pembelajaran PAI adalah kompetensi dan kesiapan

guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SMPN 1 Woha memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Namun, tidak semua guru memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital. Sebagian besar guru merasa perlu adanya pelatihan dan pembekalan lebih lanjut mengenai cara efektif menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI. Faktor ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>8</sup>, yang menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, akses dan infrastruktur teknologi di sekolah juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran PAI. Di SMPN 1 Woha, meskipun ada kemajuan dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, infrastruktur yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Beberapa siswa kesulitan mengakses materi pembelajaran yang berbasis digital karena keterbatasan perangkat dan koneksi internet. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran agama yang mengandalkan teknologi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh <sup>9</sup>, juga menemukan bahwa akses terbatas terhadap teknologi dapat menjadi penghambat dalam memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis digital.

Faktor lain yang memengaruhi implementasi pembelajaran PAI adalah tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran digital. Siswa yang terbiasa dengan dunia digital lebih tertarik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan atau keinginan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran online. Beberapa siswa lebih suka metode pembelajaran konvensional yang lebih langsung dan kurang tertarik pada pendekatan digital. Hal ini menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dalam

---

<sup>8</sup> Meiviani Nurul Aisyah Maulana, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital 4.0," *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 01 (2024): 125–38.

<sup>9</sup> Deddi Fasmadhy Satiadharmanto et al., "Membangun Karakter Anak Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perlindungan Hukum," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 97–108.

mengkombinasikan metode pembelajaran daring dan luring, agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh<sup>10</sup>, yang mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi individu.

Peran orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi pembelajaran PAI. Orang tua yang aktif mendukung pembelajaran agama dan membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi akan memberikan dampak positif pada perilaku sosial siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Penelitian oleh<sup>11</sup> menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial yang baik. Akhirnya, kondisi sosial dan budaya siswa juga memengaruhi implementasi pembelajaran PAI. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama Islam cenderung lebih mudah menyerap pelajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bagi siswa yang terpapar oleh budaya digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, tantangan dalam membentuk perilaku sosial yang positif menjadi lebih besar.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa integrasi pembelajaran PAI dengan teknologi digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang membantu siswa lebih mudah memahami ajaran agama. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan tidak mengarah pada perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI di era digital harus selalu memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan. Dalam perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya,

---

<sup>10</sup> Rohani Rohani and Eka Kurniawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di Sdn 1 Tanjung Raja Giham)," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 5 (2024): 696–710.

<sup>11</sup> Zwesty Kendah Asih and Syamsul Kurniawan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran Di Era Post Truth," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 87–94.

ditemukan adanya persamaan dalam hal tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis digital. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dengan memfokuskan pada konteks lokal di SMPN 1 Woja dan memberikan gambaran bagaimana faktor-faktor lokal, seperti kompetensi guru, infrastruktur teknologi, dan partisipasi siswa, mempengaruhi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran agama dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip dasar nilai-nilai agama.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMPN 1 Woja di era digital, beberapa temuan terpenting dapat disarikan. Pertama, pembelajaran PAI di SMPN 1 Woja telah mengalami perkembangan seiring dengan pemanfaatan teknologi digital, meskipun tantangan besar terkait kompetensi guru, infrastruktur teknologi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran digital masih menjadi hambatan utama. Kedua, pembelajaran PAI yang melibatkan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi perlu adanya keseimbangan agar teknologi tidak mengganggu pembentukan karakter dan perilaku sosial yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Ketiga, peran orang tua dan masyarakat juga sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran agama, terutama dalam penggunaan teknologi yang bijak. Namun, terdapat beberapa limitasi dalam penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan dalam cakupan waktu dan jumlah responden yang terbatas pada satu sekolah, yakni SMPN 1 Woja.

Penelitian ini juga hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran PAI di era digital. Implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan melibatkan berbagai sekolah di berbagai daerah, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam konteks digital. Penelitian selanjutnya juga dapat

mengeksplorasi secara lebih mendalam dampak penggunaan teknologi terhadap perilaku sosial siswa dalam jangka panjang, serta strategi konkret yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Zwesty Kendah, and Syamsul Kurniawan. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran Di Era Post Truth." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 87–94.
- Gregar, Jan. "Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)." *Research Design* 8 (2023).
- Halim, Abdul, and M Amril. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran." *Arriyadhah* 19, no. 2 (2022): 21–31.
- Ihwanah, Al, and Mardiah Astuti. "Integrasi Pendekatan Empirisme Dan Behaviorisme Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 281–92.
- Maulana, Meiviani Nurul Aisyah. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital 4.0." *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 01 (2024): 125–38.
- Nurhayati, R, Taufiq Nur, P Sudirman, Nur Adillah, and Magfira Urva. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3:1–7, 2024.
- Pitri, Dede, Momod Abdul Somad, and Mokh Iman Firmansyah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 22, no. 1 (2025): 1–15.
- Putri, Atikah Novia. "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 482–94.

- Rohani, Rohani, and Eka Kurniawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di Sdn 1 Tanjung Raja Giham)." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 5 (2024): 696–710.
- Satiadharmanto, Deddi Fasmadhy, Amin Cempokowulan, Abdilah Rahman, and Nur Sodikin. "Membangun Karakter Anak Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perlindungan Hukum." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 97–108.
- Zainuddin, Zainuddin, Mustafiyanti Mustafiyanti, Zaimuddin Zaimuddin, Zaenal Abidin, and Anis Susanti. "Membentuk Karakter Islami Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 362–72.